

**PENERAPAN METODE DEMONSTRASI BERBASIS MEDIA PAPAN GEMBIRA UNTUK
MENINGKATKAN KECERDASAN SPIRITUAL DAN MUSIKAL**

(Studi Pada Kelompok B PAUD PKK Talang Tinggi Kabupaten Seluma)

Saprida Sisanti¹⁾, Alexon²⁾

¹⁾PAUD PKK Talang Tinggi Kabupaten Seluma, ²⁾Universitas Bengkulu

¹⁾Saprida.ida1@gmail.com, ²⁾alexonibrahim@yahoo.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan kecerdasan spiritual dan musikal anak usia dini berbasis media papan kegembiraan pada kelompok B di PAUD PKK Talang Tinggi Kecamatan Seluma. Penelitian ini menggunakan Classroom Action Research (CAR). Subjek penelitian ini adalah 15 anak kelompok B1 di PKK Kecamatan Talang Tinggi Seluma. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi anak tentang kecerdasan spiritual dan musikal. Analisis data penelitian menggunakan mean dan uji T. Hasil penelitian menunjukkan bahwa musikalitas anak pada siklus 1,2 dan 3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah berhasil menerapkan metode ini, selanjutnya metode ini secara ilmiah dapat kecerdasan spiritual dan musikal. Hasil penelitian ini merekomendasikan bahwa media papan kegembiraan merupakan salah satu media yang dapat dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kecerdasan spiritual dan musikal.

Kata Kunci: Demonstrasi, papan gembira, Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Musikal

**IMPLEMENTATION OF DEMONSTRATION METHOD BASED ON THE WORLDBOARD MEDIA
TO IMPROVE SPIRITUAL AND MUSICAL INTELLIGENCE**

(Study in Group B PAUD PKK Talang Tinggi District of Seluma)

Saprida Sisanti¹⁾, Alexon²⁾

¹⁾PAUD PKK Talang Tinggi Kabupaten Seluma, ²⁾Universitas Bengkulu

¹⁾Saprida.ida1@gmail.com, ²⁾alexonibrahim@yahoo.com

Abstract

The purpose of the study was to describe the application of demonstration methods in improving spiritual and musical intelligence of early childhood based on joyful board media in group B in PKK talang Tinggi ECD Seluma District. This study used Classroom Action Research (CAR). The subjects of this study were 15 children in group B1 in PKK Talang Tinggi Seluma District. The data collection techniques used a child's observation sheet on spiritual and musical intelligence. Analysis of research data used mean and T test. The results of the study show that children's musicality in cycles 1,2 and 3. The results of this study show that teacher has successfully implemented this method, furthermore, this method can scientifically spiritual and musical intelligence. The results of this study recommend that joyful board media is one of the media that can be done by teachers to improve spiritual and musical intelligence.

Keywords: *Demonstration, Joyful Board, Spiritual Intelligence , Musical Intelligence*

LATAR BELAKANG

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Menurut USPN, Nomor 20 tahun

2003, Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang cerdas dan bermartabat. Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Menurut Santi (2009:7), Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) atau *early childhood education (ECE)* adalah pendekatan pedagogis dalam penyelenggaraan pendidikan anak yang dimulai dari saat periode kelahiran hingga usia 6 tahun.

Sementara menurut undang-undang RI No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab 1 ayat 14; Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Kegiatan pembelajaran di rancang mengikuti prinsip-prinsip pembelajaran, baik

terkait dengan metode, keluasaan muatan/materi, pengalaman belajar, tempat dan waktu belajar, alat/sumber belajar, bentuk pengorganisasian kelas (model pembelajaran) dan cara penilaian. Dalam kegiatan pembelajaran PAUD, guru perlu memberikan dorongan dan dukungan

Kecerdasan merupakan kemampuan tertinggi yang dimiliki oleh manusia, kecerdasan sudah dimiliki sejak lahir dan terus menerus dapat dikembangkan hingga dewasa. Pengembangan kecerdasan akan lebih baik jika dilakukan sedini mungkin sejak anak dilahirkan melalui pemberian rangsangan dan stimulasi pada kelima panca inderanya, sehingga 6 aspek perkembangan anak yakni Aspek Nilai Agama dan Moral, Kognitik, Bahasa, Sosial emosional, Motorik kasar-halus dan Seni dapat berkembang secara optimal.

Melalui bermain kreatif maka diperlukan metode yang tepat agar suasana pembelajaran yang dapat menstimulasi seluruh aspek perkembangan dapat tercapai. Sementara itu, menurut Trianto (2011:95) yang menyatakan bahwa "Metode demonstrasi merupakan metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada anak tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan".

Beberapa pengalaman yang terjadi di lapangan tiga tahun terakhir yang dirasakan peneliti di sekolah PAUD PKK Talang Tinggi masih banyak anak yang belum mampu dalam memecahkan persoalan dalam kehidupannya, nilai-nilai spiritual seperti berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, rukun islam dan pembiasaan dalam berdzikir, berempati belum terimplementasi dengan baik.

Demikian juga dengan kecerdasan musikal dimana anak juga belum optimal

dalam bergerak sesuai irama musik/ritmik, mengekspresikan gerakan tubuh dengan lagu dan irama masih kaku, serta metode-metode yang dipakai yang hanya berpusat pada guru seperti metode ceramah, bercerita, tanya jawab, serta media yang dipakai ataupun digunakan yang kurang menarik bagi anak sehingga menyebabkan keterlibatan anak dalam proses belajar mengajar terkesan membosankan dan kurang menarik bagi anak.

Hal ini dapat berdampak seluruh perkembangan anak tidak optimal. Dengan berbagai masalah yang muncul seperti kemampuan guru yang kurang optimal, metode yang kurang tepat serta media yang tidak menarik maka penulis mencoba untuk menggali lebih jauh serta melakukan penelitian tindakan kelas pada kelompok B di PAUD PKK Talang Tinggi Kabupaten Seluma.

Dalam upaya untuk mengoptimalkan kecerdasan spiritual dan musikal anak dengan menggunakan metode demonstrasi dimana anak terlibat langsung, apalagi diantara kelebihan metode demonstrasi ini adalah membuat pembelajaran lebih kongkret, sehingga terhindar dari verbalisme terhadap materi kecerdasan spiritual dan musikal serta diperkuat dengan media papan gembira, dimana media ini sangat baru, yang dirancang untuk merespon tuntutan pembelajaran di PAUD yang bersifat antraktif, menarik sehingga digunakan sebagai upaya meningkatkan kecerdasan spiritual dan musikal anak. Rumusan masalah yang diajukan adalah Bagaimana penerapan Metode Demonstrasi berbasis Media Papan Gembira dapat meningkatkan Kecerdasan Spiritual anak kelompok B PAUD PKK Talang Tinggi Kabupaten Seluma?, dan Bagaimana penerapan Metode Demonstrasi berbasis

Media Papan Gembira dapat meningkatkan Kecerdasan Musikal anak kelompok B PAUD PKK Talang Tinggi Kabupaten Seluma?

Anak merupakan generasi penerus bangsa dan menjadi tumpuan, serta harapan orang tua. Anak perlu dipersiapkan agar kelak menjadi sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu berperan secara aktif dalam pembangunan nasional. Oleh karena itu upaya tersebut harus dimulai sejak dini, bahkan sejak masih dalam kandungan. Orang tua mempunyai peranan yang sangat penting dalam mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas tersebut.

Menurut Musthafa (dalam Ahmad Susanto, 2017:1), Anak usia dini merupakan anak yang berada pada rentang usia antara satu hingga lima tahun. Pengertian ini didasarkan pada batasan psikologi perkembangan yang meliputi bayi (*infancy* atau *babyhood*) berusia 0-1 tahun, usia dini (*early childhood*) berusia 1-5 tahun, masa kanak-kanak akhir (*late childhood*), berusia 6-12 tahun.

Menurut NAEYC (*The National for the Educational of Young Children*) dalam Santi (2009:7) mendefinisikan: "Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang melayani anak usia lahir hingga 8 tahun, Batita dan balita mengalami kehidupan secara menyeluruh direntang usia itu dibanding periode- periode berikutnya".

Sementara menurut Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab I ayat 14, Pendidikan Anak Usia Dini adalah: "Suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani

dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut". Meskipun pendidikan anak tidak bisa dilepaskan dari tanggungjawab dan peran orang tua, banyak orang tua menitipkan pendidikan anak-anak mereka ke lembaga pendidikan prasekolah. Berbagai penelitian menunjukkan lembaga pendidikan prasekolah didalam proses penyelenggaraan pendidikan bagi anak-anak usia dini mau tidak mau harus melibatkan dan bekerjasama dengan orang tua. Sedangkan menurut Susanto (2016:23), pendidikan anak usia dini adalah upaya yang terencana dan sistematis yang dilakukan oleh pendidik atau pengasuh anak 0-8 tahun dengan tujuan agar anak mampu mengembangkan potensi yang dimiliki dengan optimal.

Dalam pendidikan anak usia dini (PAUD) ada kata "pendidikan" yang tentunya kata tersebut memiliki makna yang sangat mendalam, yang tentunya diperlukan pemahaman yang memadai tentang pendidikan itu sendiri.

Menurut Helmawati (2015:26), menyatakan bahwa manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya. Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran dan cara-cara lainnya yang dikenal dan diakui oleh masyarakat.

Program pembinaan terhadap anak usia dini, haruslah dirancang, direncanakan, untuk diterapkan dengan teliti sesuai dengan karakteristik anak, program pembinaan tersebut dituangkan menjadi kurikulum.

Selanjutnya Solehudin (dalam Susanto: 2017:17), mengemukakan lima fungsi dari pendidikan anak usia dini, yaitu;

"Pengembangan potensi, penanaman dasar-dasar aqidah dan keimanan, pembentukan dan pembiasaan perilaku-perilaku yang diharapkan, pengembangan pengetahuan dan keterampilan dasar yang diperlukan, serta pengembangan motivasi dan sikap belajar yang positif".

Pemahaman konsep dasar PAUD merupakan hal yang sangat penting dikuasai oleh pendidik maupun tenaga kependidikan PAUD karena merupakan hal mendasar untuk dapat menyelenggarakan pendidikan anak usia dini yang diharapkan akan melejitkan potensi anak didiknya.

Kegiatan pembelajaran pada anak usia dini, menurut Yuliani (2009:138) adalah pengembangan kurikulum secara kongkret berupa seperangkat rencana yang berisi sejumlah pengalaman belajar melalui bermain yang diberikan pada anak usia dini berdasarkan potensi dan tugas perkembangan yang harus dikuasainya dalam rangka pencapaian kompetensi yang harus dimiliki oleh anak.

Berdasarkan Kemendikbud dalam perencanaan pembelajaran (2015:16) Penataan lingkungan belajar terkait dengan model pembelajaran yang digunakan. Ada banyak model pembelajaran yang dapat diterapkan. Model pembelajaran yang dapat digunakan seperti model sentra, model area dan model sudut. Semua model memiliki karakteristik yang berbeda namun semuanya memuat prinsip pembelajaran yang sama di PAUD.

Dalam mengembangkan proses pembelajaran di PAUD tentunya tidak terlepas dari tujuan pembelajaran yang akan di capai, materi, metode yang tepat, serta media yang menarik.

Menurut Dewi (2008:23) Metode demonstrasi adalah metode mengajar

dengan cara memperagakan suatu benda tertentu yang tidak terlepas dari penjelasan secara lisan oleh seorang guru.

Menurut Sanjaya (2006:152) metode demonstrasi “Metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan”.

Djamarah, (2002:53) juga mengemukakan bahwa Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir.

Adapun menurut Aminuddin (2002:8) Metode Demonstrasi adalah suatu cara pembelajaran dengan memperagakan, mempertunjukkan atau memperlihatkan sesuatu di hadapan murid di kelas atau di luar kelas.

Menurut Daryanto (2009:403) Metode Demonstrasi adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan meragakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan yang sering disertai penjelasan lisan”.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi adalah penyajian bahan pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa sebagai proses penerimaan terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam, sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna, siswa dapat mengamati dan memperhatikan pada apa yang diperagakan

guru selama pelajaran berlangsung.

Setiap metode pembelajaran harus direncanakan dan dipersiapkan agar tujuan pembelajaran tercapai, begitu pula dengan metode demonstrasi. Menurut Djamarah (2010:43) hal-hal yang perlu menjadi perhatian pada langkah demonstrasi ini antara lain:

- a) Penentuan tujuan demonstrasi yang akan dilakukan dalam hal ini pertimbangkanlah apakah tujuan yang akan dicapai
- b) Materi yang akan didemonstrasikan hal-hal yang penting ingin ditonjolkan
- c) Siapkanlah fasilitas dan alat penunjang
- d) Penataan peralatan dan kelas pada posisi yang baik.
- e) Pertimbangkanlah jumlah siswa dapat melihatnya dengan jelas.
- f) Buatlah garis besar langkah atau pokok-pokok yang akan didemonstrasikan secara berurutan dari tertulis pada papan tulis atau pada kertas lebar, agar dapat dibacakan siswa dan guru secara keseluruhan.
- g) Demonstrasi yang direncanakan dicoba terlebih dahulu.
- h) Ciptakan suasana yang harmonis dan memberi kesempatan kepada siswa untuk aktif

Menurut Mulyana (2008:107-108) agar supaya pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi berlangsung secara efektif, langkah- langkah yang dianjurkan adalah sebagai berikut :

- a) Lakukan perencanaan yang matang
- b) Hal-hal tertentu perlu dipersiapkan, terutama fasilitas yang akan digunakan untuk kepentingan demonstrasi.
- c) Rumuskanlah tujuan pembelajaran
- d) Memilih materi yang tepat untuk didemonstrasikan.
- e) Buatlah garis-garis besar langkah-langkah demonstrasi

- f) Tetapkanlah apakah metode demonstrasi tersebut akan dilakukan guru oleh peserta didik atau oleh guru kemudian diikuti peserta didik.
- g) Mulailah demonstrasi dengan menarik perhatian seluruh peserta didik dan ciptakanlah suasana yang tenang, nyaman dan menyenangkan
- h) Upayakanlah agar semua peserta didik terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran

Berdasarkan beberapa teori di atas maka dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah metode demonstrasi yang akan digunakan adalah:

- a) Merumuskan tujuan atau keterampilan pembelajaran (Kecerdasan Spiritual dan Musikal) dengan metode demonstrasi
- b) Menentukan materi yang akan dilaksanakan
- c) Menyiapkan fasilitas dan alat yang akan menunjang demonstrasi
- d) Menyesuaikan jumlah siswa agar demonstrasi menjadi efektif
- e) Menjelaskan dan memperagakan metode demonstrasi
- f) Menyiapkan dan membimbing siswa
- g) Menciptakan suasana yang menyenangkan
- h) Guru membimbing anak dalam proses demonstrasi
- i) Memberi kesempatan kepada anak untuk bertanya
- j) Memberi kesempatan kepada anak untuk melakukan sendiri.

Metode demonstrasi dipilih karena metode ini cocok dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan karena banyak kelebihan-kelebihan dari metode ini;

Menurut Sanjaya (2006:152) diantara kelebihan metode demonstrasi adalah:

- 1) Melalui metode demonstrasi terjadinya verbalisme akan dapat dihindari, sebab siswa langsung memperhatikan bahan pelajaran yang dijelaskan.
- 2) Proses pembelajaran akan lebih menarik, sebab siswa tak hanya mendengar, tetapi juga melihat peristiwa yang terjadi.
- 3) Dengan cara mengamati secara langsung siswa akan memiliki kesempatan untuk membandingkan antara teori dan kenyataan.
- 4) Siswa akan lebih meyakini kebenaran materi pembelajaran.

Adapun menurut Djamarah,dkk (2002:102-103) bahwa metode demonstrasi mempunyai kelebihan dan kekurangan sebagai berikut :

- 1) Dapat membuat pengajaran menjadi lebih jelas dan lebih kongkret, Siswa lebih memahami apa yang dipelajari.
 - 2) Proses pengajaran lebih menarik
 - 3) Siswa dirancang untuk aktif mengamati menyesuaikan antara teori dengan kenyataan, dan mencoba melakukan sendiri.
 - 4) Perhatian siswa dapat dipusatkan kepada hal-hal yang dianggap penting oleh pengajar dapat mengurangi kesalahan-kesalahan bila dibandingkan dengan hanya membaca atau mendengarkan keterangan guru, sebab siswa memperoleh persepsi yang jelas dari hasil pengamatan.
 - 5) Bila siswa turut aktif melakukan demonstrasi, maka siswa akan memperoleh pengalaman praktek untuk mengembangkan kecakapan dan keterampilan.
 - 6) Beberapa masalah yang menimbulkan pertanyaan siswa akan dapat dijawab waktu mengamati proses demonstrasi
- Dalam kelebihan di atas kecerdasan

spiritual dalam pembelajaran meningkatkan spiritual dan musikal yang didemonstrasikan maka akan terlihat jelas ketika guru mempraktekkan bagaimana adab berdoa dengan sikap yang baik ataupun berdoa dengan pengucapan yang jelas sesuai kaidah tadjwid, tentunya pembelajaran menjadi lebih kongkret dan menarik karena guru tidak hanya berceramah saja dan siswa lebih fokus.

Metode demonstrasi dapat menanamkan keyakinan pada siswa dalam mengem-bangkan kecakapan dan keterampilan serta mempraktekkan langsung nilai-nilai moral spiritual diantaranya sikap berdoa, berdzikir, berempati dan keterampilan berwudhu, memunculkan kemandirian pada anak ketika mempraktekkan sendiri dan nyata dengan melihat demonstrasi yang diperagakan, sehingga anak mendapatkan pengalaman langsung dengan apa yang ia lihat dan lakukan.

Begitu juga dengan kecerdasan musikal anak di dalam demonstrasi anak dirangsang aktif untuk mendengar, bergerak, berekspresi sehingga selaras dalam mengembangkan pembelajaran yang membutuhkan pengalaman langsung kepada anak, hal ini diharapkan dapat meningkatkan kecerdasan musikal dimana bersajak, bernyanyi, bergerak dengan irama musik dapat secara langsung di demonstrasikan dan di praktekkan anak dengan metode ini, apalagi dikemas semenarik mungkin dengan suasana yang gembira dan menyenangkan yang akan membuat anak tertarik dan semangat dalam melakukan kegiatan demonstrasi sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai dengan baik.

Dari kelemahan-kelemahan diatas

sebaiknya guru mengemas dan mengarahkan metode demonstrasi secara sedemikian rupa sehingga siswa memperoleh pengertian dan gambaran yang benar tentang apa yang sedang di demonstrasikan, sebaiknya sebelum demonstrasi itu dimulai guru telah mengadakan uji coba supaya kelak dalam pelaksanaannya tepat dan secara otomatis metode demonstrasi dalam berjalan dengan baik apalagi ditunjang dengan media yang menarik.

Papan gembira yang disingkat dengan Pagem merupakan media baru yang dirancang Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Taman Kanak-kanak dan Pendidikan Luar Biasa (PPPPTK-PLB) Dirjen PTK kementerian pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia.

Menurut Kusumahwati (2017:3), Pagem yang diistilahkan *Fund Board*, di adaptasi dari permainan *Snakes and leaders* atau ular tangga, papan gembira adalah permainan dari bahan papan atau baliho untuk anak-anak yang dimainkan dua orang atau lebih.

Berdasarkan panduan kemdikbud dalam tkplb.go.id menjelaskan bahwa alat dan bentuk pagem yang digunakan sebagai alat media pembelajaran terbuat dari bahan baliho dengan ukuran yang terdiri dari dua model, yaitu:

- a. Pagem yang terdiri dari berisi 9 kotak, dengan ukuran 150 x 150 cm, setiap kotak berukuran 50 x 50 cm.
- b. Pagem yang terdiri dari berisi 12 kotak, dengan ukuran 150 x 200 cm, setiap kotak berukuran 50 x 50 cm.

Yang dilengkapi dengan dadu yang terbuat dari kain perca yang ukurannya relatif di sesuaikan dengan kondisi pagem

dengan proses permainannya dilempar kearah papan gembira dengan jarak 1 meter dari pagem, dari hasil lemparan akan terlihat dadu masuk kotak yang mana, disitulah anak mulai bermain secara bergiliran berdasarkan kelompoknya.

Dalam meningkatkan kecerdasan spiritual dan musikal anak dalam penelitian ini maka pagem yang digunakan di sesuaikan dengan tujuan yang akan dicapai, dimana intruksi dalam kotak pagem mengacu kepada kecerdasan spiritual dan musikal yakni;

- 1) Pagem yang dipakai yang berukuran 150x150, terdiri dari 9 kotak
- 2) Kotak pertama dengan intruksi “ayo kawan sebelum main kita salam dan berdoa mulai!”
- 3) Kotak kedua dengan intruksi “Sebutkan dan ucapkan bunga apa saja dan bagaimana bentuk dan warnanya!”
- 4) Kotak ketiga dengan intruksi “cantiknya bunga mawar, siapa yang menciptakan? Yuk dihitung!”
- 5) Kotak keempat dengan intruksi “indahya bunga, yuk bersyukur mengucap zikir! Subhanallah, Alhamdulillah”
- 6) Kotak kelima dengan intruksi “ayo ucapkan, cari hurupnya (melati)! Tetapi sebelumnya kita bernyanyi dan bergembira sambil ritmik dan tepuk tangan!
- 7) Kotak keenam dengan intruksi “Coba lihat di taman bunga ada penjual buah. Siapa yang mau membantu membeli dan berbagi dengan teman?”
- 8) Kotak ketujuh dengan intruksi “Senangnya di taman bunga, yuk kita bergembira dan bernyanyi dan bersajak. Di sana senang, di sini senang dan lihat kebunku”

9) Kotak kedelapan dengan intruksi “Biar bunga tumbuh subur, apa yang harus dilakukan? Alat-alat apa yang digunakan untuk menyiram bunga di bawah ini? coba sebutkan!”

10) Kotak kesembilan dengan intruksi “Ayo! Peragakan gerakan saat bunga matahari ditiup angin!”

Dari kesemua intruksi dan pertanyaan di dalam kotak-kotak pagem itulah nanti yang akan didemonstrasikan terlebih dahulu sehingga anak dapat mengikuti dan mempraktekannya. Adapun papan gembira dapat dilihat pada gambar berikut:



Menurut Supriyatna (2017:8) terdapat beberapa tahap permainan papan gembira yaitu: 1) Menyiapkan media, 2) MembagiKelompok,3) Mendemonstrasikan atau memperagakan, 4) memberi penilaian.

Sedangkan Kusumahwati, (2017:5), dalam permainan papan gembira ada beberapa langkah yang dilakukan :

- a) Guru menyiapkan media papan gembira disertai rancangan pembelajaran.
- b) Melakukan pembiasaan berdoa
- c) Guru menjelaskan tata cara bermain PAGEM
- d) Guru mendemonstrasikan bermain pagem
- e) Guru Membimbing anak

- f) Guru Bersama dengan anak membuat kesepakatan tata cara bermain.
 - g) Guru membagi beberapa kelompok terdiri dari 4- 5 anak
 - h) Setiap anak akan langsung menjadi pion atau bidak permainan.
 - i) Semua anak dalam 1 kelompok akan melakukan *hompimpah* atau cara lainnya
 - j) Setiap anak akan berlatih melempar dadu mengarah pada pagem.
 - k) Apabila anak berdiri di atas kotak bergambar tangga, garis putus-putus yang menunjukkan arah, gambar kaki atau sepatu-sandal sebagai simbol melangkah, maka anak tersebut langsung melangkah/naik sesuai dengan petunjuk arah.
 - l) Setiap anak jawaban dan melakukan instruksi atau perintah di setiap kotak yang dia tempati
 - m) Setelah semua anak mendapat giliran maka pemain kembali pada pelempar pertama untuk melempar dadu lagi dan melaksanakan instruksi berikutnya. Permainan berhenti jika 1 orang pemain pada tim berada pada kotak nomor 9 jika menggunakan media permainan Pagem model 1, atau kotak nomor 12 jika menggunakan Pagem model 2 dan jika belum permainan akan berhenti sesuai dengan waktu yang disepakati.
 - n) Permainan dapat diulang jika tujuan pembelajaran belum tercapai.
 - o) Guru memberikan penilaian
- Agustian (2003:24) kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan, melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah, menuju manusia yang seutuhnya (hanif) dan memiliki pola pemikiran tauhid (integralistik) serta berprinsip hanya kepada

Allah.

Gardner (dalam Jamaris 2017:10), kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan yang berkaitan dengan pemahaman makna hidup dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya.

Dalam bukunya yang berjudul ESQ, Ary Ginanjar menyatakan bahwa setidaknya ada 7 spiritual *core value* (nilai dasar ESQ) yang diambil dari Asmaul Husna yang harus di junjung tinggi sebagai bentuk pengabdian manusia kepada sifat Allah yang terletak pada pusat orbit (*God Spot*) yaitu: jujur, tanggung jawab, disiplin, kerjasama, adil, visioner, peduli.

Beberapa karakteristik dan tahapan yang dapat dilakukan anak usia dini menurut Gardner dalam proses pembelajaran dalam meningkatkan kecerdasan spiritual diantaranya adalah;

- a) Kesadaran diri mengetahui apa yang diyakini dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya dapat dituangkan dalam berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, berdzikir, sopan, jujur, serta nilai-nilai moral lainnya.
- b) Spontan yaitu mampu memberikan respon sesuai dengan situasi, hal ini dituangkan dalam pembelajaran seperti spontan dalam memberi dan menjawab salam, wujud dari akhlak saling mendoakan ketika bertemu sesama muslim
- c) Memiliki rasa empati, dimana anak dalam kesehariannya dapat berbagi dengan sesama, ikut merasakan kesulitan dan membantu orang lain, dapat berbagi makanan, saling membantu membereskan alat-alat main, sedekah kepada teman yang lebih membutuhkan.
- d) Memiliki kemandirian, dimana anak mulai memahami tugas dan kewajibannya sebagai

mahluk tuhan, mengerjakan ibadah, mengenal agama yang dianutnya, mengetahui dan mengucapkan Rukun Iman dan Islam

Dalam pembelajaran musikal Menurut Schellenberg, (dalam Seefeldt 2008:298) musik adalah kegiatan sosial, memberikan kesempatan kepada untuk mengungkapkan perasaan-perasaannya, menyampaikan gagasan dan juga bersifat fisik dimana anak-anak bergoyang, bertepuk tangan, menari, menghentakkan kaki mengikuti irama dan mengontrol tubuh.

Adapun Menurut Jamaris (2005:183), kecerdasan musik atau ritmik merupakan salah satu bagian dari *multiple intelligences* yang berkaitan dengan kepekaan dalam mendengarkan suara musik dan suara lainnya. Kecerdasan ini ditandai dengan kemampuan menciptakan dan mengapersepsi irama, pola titik nada, dan warna nada; juga kemampuan mengapresepsi bentuk-bentuk ekspresi musikal.

Tingkat pencapaian perkembangan anak pada usia kelompok B diantaranya yaitu;

- a) Mudahnya mengingat irama, yang dituangkan dalam pembelajaran mampu bernyanyi sesuai nada dan meneruskan lagu yang sedang diputar.
- b) Dapat bergerak sesuai irama lagu atau musik yang didengar yakni bergerak sesuai irama lagu yang diputar, mengekspresikan sajak dengan gerakan.
- c) Mengikuti irama lagu dan musik, yaitu mengulang lagu yang diberikan guru dengan benar, bernyanyi dengan gerakan tubuh.
- d) Suka mendengarkan atau menikmati suara ritmik musik, yaitu berekspresi dengan bertepuk tangan ketika

mendengar lagu atau musik dan menunjukkan ekspresi dengan badan bergoyang ketika mendengar lagu atau irama.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan yang terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.

Menurut Munandar (2009:23) Penelitian Tindakan Kelas dapat didefinisikan sebagai suatu penelitian tindakan (*classroom action research*) yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti dikelas atau bersama-sama dengan orang lain (*kolaborasi*) dengan jalan merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan memperbaiki atau meningkatkan mutu (*kualitas*) proses pembelajaran dikelasnya melalui suatu tindakan (*treatment*) tertentu dalam suatu siklus.

Menurut Aqib,dkk (2009:8) langkah-langkah PTK merupakan satu daur atau siklus yang terdiri dari; 1) Merencanakan, 2) Melaksanakan tindakan, 3) Mengamati, 4) Melakukan refleksi

Pada observasi guru diberi terdapat 12 aspek yang diamati dengan penilaian pada 4 kriteria yaitu sebagai berikut:

Sangat baik : jika skor 3,26 – 4,00

Baik : jika skor 2,51 – 3,25

Kurang : jika skor 1,76 – 2,50

Sangat kurang : jika skor 1 -1,75

Selanjutnya data diubah dalam bentuk rata-rata yaitu teman sejawat menjumlahkan nilai yang diperoleh peneliti yang kemudian dibagi dengan jumlah aspek

yang diamati oleh teman sejawat sehingga diperoleh nilai rata-rata. Nilai rata-rata dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$X = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

X = Nilai rata-rata

$\sum X$ = Jumlah nilai

N = Jumlah aspek yang diamati

Pada observasi kecerdasan spiritual anak terdapat delapan aspek penilaian dan empat kategori nilai. Hasil akhir observasi kecerdasan spiritual diberi kriteria penilaian berdasarkan jumlah nilai dengan ketentuan sebagai berikut: Berkembang Sangat Baik: jika rata-rata nilai 3,26-4,00 Berkembang Sesuai Harapan: jika rata-rata nilai 2,51-3,25, Mulai Berkembang: jika rata-rata nilai 1,76-2,50, Belum Berkembang :jika rata-rata nilai 1 - 1, Selanjutnya rata-rata hasil peningkatan kecerdasan spiritual dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$X = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan;

X = Nilai rata-rata

$\sum X$ = Jumlah semua nilai anak

N = Jumlah aspek yang diamati

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dimulai dari perencanaan terlebih dahulu, dilanjutkan dengan pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

Dari hasil observasi dari kecerdasan spiritual dan musikal maka dapat dilihat dari hasil rekapitulasi di bawah ini:

Untuk kecerdasan spiritual dapat dilihat dari siklus 1 rata-rata: 1,7 dengan Kategori Belum Berkembang (BB) pada siklus 2 rata-rata 2,7 dengan kategori Mulai Berkembang

(MB) dan pada siklus 3 rata-rata 3,3 dengan kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan ketuntasan belajar mencapai 100%.

Untuk kecerdasan musikal dapat dilihat juga pada siklus 1 rata-rata: 1,8 dengan Kategori Belum Berkembang (BB) pada siklus 2 rata-rata 2,6 dengan kategori Mulai Berkembang (MB) dan pada siklus 3 rata-rata 3,3 dengan kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan ketuntasan belajar mencapai 100%.

Sedangkan peningkatan masing-masing anak dari kecerdasan spiritual dan musikal dapat dilihat dari rekapitulasi dari tabel berikut:

No	Anak	Kecerdasan Spiritual			Kecerdasan Musikal		
		Siklus 1	Siklus 2	Siklus 3	Siklus 1	Siklus 2	Siklus 3
1	AP	2	2,5	3,5	1,9	2,8	3,3
2	AK	1,3	2,4	3,6	1,5	2,7	3,5
3	VAC	1,3	2,9	3,3	1,5	2,3	3,3
4	AA	1,7	2,5	3,3	1,7	2,7	3,2
5	NRA	2,5	2,9	3,3	2,5	2,8	3,2
6	AF	1,5	2,5	3,2	1,5	2,3	3,2
7	AZN	1,7	2,5	3,6	1,9	2,7	3,5
8	VA	1,5	2,7	3,2	1,5	2,3	3,2
9	FPA	1,5	2,9	3,3	1,8	2,3	3,3
10	MR	1,5	2,7	3,6	1,5	2,5	3,5
11	AK	1,7	2,7	3,5	1,7	2,7	3,3
12	AJP	2,2	3,1	3,5	2,2	2,8	3,5
13	NTC	2,3	3,1	3,5	2,2	2,5	3,5
14	APA	1,3	2,5	3,3	1,3	2,8	3,2
15	FA	1,2	2,5	3,2	1,5	2,3	3,2

Dari tabel rekapitulasi penerapan metode demonstrasi berbasis media pagem di atas dari setiap siklus dapat dilihat terjadi peningkatan dimulai dari siklus 1, siklus 2 dan siklus 3 dari kecerdasan spiritual dan musikal.

PENUTUP

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa: Penerapan metode demonstrasi dengan permainan papan gembira dapat meningkatkan kecerdasan musikal anak usia dini pada kelompok B PAUD PKK Talang Tinggi Kabupaten Seluma, hal ini terjadi karena penerapan metode demonstrasi berbasis media pagem dilakukan dengan

langkah-langkah demonstrasi yang telah ditentukan dan dilakukan guru terlebih dahulu, dan anak menyaksikan secara langsung dilanjutkan oleh anak mempraktekannya, dimana anak juga terlibat dalam menyelesaikan atau melaksanakan intruksi-intruksi terkait kecerdasan musikal yang dalam ini dilengkapi dengan media audio visual sehingga pembelajaran lebih menarik dan menggembirakan bagi anak, diantara langkah tersebut adalah; a) Mempersiapkan rancangan pembelajaran memuat materi dan tujuan, b) Mempersiapkan media dan alat yang digunakan memuat aspek-aspek Musikal c) Menyesuaikan rasio anak, d) Memberi penjelasan dan Mempraktekan demonstrasi, d) Membimbing anak dalam mencoba mempraktekan dan menghidupkan suasana yang menyenangkan, e) Meminta anak untuk mempraktekan, f) Memberi umpan balik terkait demonstrasi berbasis pagem, g) Mengevaluasi. sehingga terjadi peningkatan kecerdasan musikal terlihat dari hasil observasi setiap siklus dari siklus1 ke siklus 2 dan ke 3. Dengan kategori siklus 1 Mulai Berkembang (MB) dan siklus 2 Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan siklus ketiga anak sudah banyak yang Berkembang Sangat Baik (BSB) serta ketuntasan belajar mencapai 100 %.

Saran

Bedasarkan hasil kesimpulan adapun sarannya adalah Pada saat refleksi, guru hendaknya melakukan penguataan dan motivasi kepada anak dengan pendekatan dan bimbingan serta menciptakan suasana yang menarik perhatian siswa. Kemudian Guru harus mengaitkan kegiatan pembelajaran agar menjadi suatu pembiasaan bagi anak terhadap nilai- nilai moral khususnya kecerdasan spiritual.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah,dkk, 2010. *Buku Materi Pokok PAUD: Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*, Jakarta: Universitas Terbuka.
- Ali Muhammad, 2010. *Strategi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Angkasa
- Aqib,dkk., 2008. *Peneilitian Tindakan Kelas*, Bandung: Yrama Widya
- Arikunto, suharsimi, 2008. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta
- Dinar Wiwien, 2008. *Psikologi Anak Usia Dini*, Jakarta: PT Indeks Djamarah, Syaiful, 2010. *Peningkatan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini*. Jakarta: Gagas Media Fasningkom.tkplb.id
- Ginanjary, 2001. *ESQ. Emotional, Spiritual, Quotient. The ESQ Way 165*, Jakarta: Arga
- Helmawati, 2015. *Mengenal dan Memahami PAUD*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Jamaris Martini, 2017. *Pengukuran Kecerdasan jamak*, Bogor: Ghalia
- Seefeldt Carol, 2008. *Pendidikan Anak Usia Dini. Menyiapkan Anak Indonesia Jaournal. Student.uny.ac.id*
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor.137 tahun 2014 *tentang Standar Nasional Pendidikan Anak usia dini*, Jakarta: Kemendikbud
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor.146 tahun 2014

- tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Kemendikbud
- Kemmis, S. and McTaggart, 1988. *The Action Research Reader*. Victoria, Deakin University Press.
- Kuntjojo, 2010. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivisti: Konsep, Landasan Teoritis, Praktis dan Implementasinya*, Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher
- Kusumahwati Sadiyah, 2017. *Modul PKB TK.B Media Papan gembira*, Bandung: PPPPTK dan PLB
- Margono, 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta
- Montessori Maria, 2016. *Rahasia Masa Kanak-kanak*, Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Munandar Utami, 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Rineka Cipta
- Musfiqon, 2012. *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*, Jakarta: Prestasi Pustaka
- Rosyad, Aminudin, 2002. *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sanjaya, Wina 2006. *Metode Penyajian Media Pembelajaran Pra Sekolah*. Jakarta. Gagah media
- Santi Damar, 2009. *Pendidikan Anak usia Dini. Antara Teori dan Praktik*, Jakarta: PT Indeks Syah, Muhibbin, 1995.
- Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Usia Tiga, Empat, dan Lima Tahun Masuk sekolah*, Jakarta: PT indeks
- Sugiono, 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif*, Bandung : Alfabeta
- Susanto Ahmad, 2017. *Pendidikan Anak Usia Dini. Konsep dan Teori*, Jakarta: Bumi Aksara
- Suyadi, 2009. *Psikologi Belajar Anak Usia Dini*, Yogyakarta: PT Pustaka Intan madani.
- Suyanto, 1997. *Pedoman Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)., Bagian satu*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdikbud Proyek Pendidikan Tenaga Akademik Bagian Pengembangan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (BP3GSD) Baru. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Tkplb.kemdikbud.go.id
- Trianto, 2011. *Model Pembelajaran Terpadu*, Jakarta: Bumi aksara
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, *tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta. Kemendikbud
- Wiriadmadya, Rochmiati. 2007. *Metode Penelitian Tindakan Kelas untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*. Bandung: Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia bekerjasama PT Remaja Rosdakarya
- Yuliani, 2009. *Pengembangan AI-Islam usia 0-6 Tahun Pendidikan anak Usia Dini*

Aisyiyah Bustanul Athfal, Semarang:
Toha Putra